

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Diponegoro (Undip) memiliki tanggung jawab signifikan dalam mewujudkan cita-cita bangsa melalui perannya di bidang pendidikan tinggi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2015. Dengan statusnya sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), Undip memiliki otonomi untuk mengelola pendidikan tinggi secara akademik maupun non-akademik, serta dalam hal pengembangan fasilitas dan sarana prasarana. Sebagai PTNBH, Undip berkomitmen untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi, akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan efektivitas dalam setiap aspek operasionalnya. Prestasi Undip yang meningkat, baik di tingkat nasional maupun internasional, menunjukkan keberhasilan dan pertumbuhan institusi ini. Pada tahun 2023, Undip memperoleh Akreditasi Unggul dan meraih peringkat 801-1000 dalam QS World University Rankings 2023. Sebelumnya, pada tahun 2020, Undip berada pada peringkat 281-290 dalam QS Asia University Rankings. Dalam pemeringkatan nasional oleh Kemenristekdikti pada tahun 2019, Undip menduduki peringkat 6 dari 13 Perguruan Tinggi terbaik di kelompok non-politek.

Peningkatan prestasi ini berdampak langsung pada meningkatnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Undip. Saat ini, Undip memiliki 11 Fakultas dan 2 Sekolah dengan total 67.134 mahasiswa yang tersebar di Kampus Tembalang. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan mendukung kegiatan mahasiswa, Undip perlu memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, termasuk ruang kuliah, fasilitas pendukung, dan ruang kegiatan mahasiswa. Namun, ruang kuliah yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu menampung kebutuhan akademik di semua fakultas dan sekolah. Hal ini mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk pembangunan gedung perkuliahan baru dan pusat kegiatan mahasiswa tambahan. Gedung

baru ini diharapkan dapat melayani kebutuhan ruang kuliah dengan kapasitas kelas kecil maupun besar.

Pusat Kegiatan Mahasiswa (Student Center) adalah sebuah bangunan atau fasilitas yang didedikasikan untuk aktivitas mahasiswa di sebuah perguruan tinggi atau universitas (Joseph Isegbele, 2020). Sebuah perguruan tinggi penting memiliki pusat kegiatan mahasiswa bahkan cenderung menjadi sangat penting bagi kehidupan mahasiswa dengan menyediakan pusat di mana mereka dapat berkegiatan. Pusat kegiatan mahasiswa dapat menyatukan mahasiswa dan membangun komunitas di kampus, sehingga akan membuat universitas berkembang (Lawal, 2016). Pusat kegiatan mahasiswa ini juga merupakan fasilitas kampus yang mewadahi seluruh kegiatan akademik maupun non akademik seperti kegiatan olahraga, seni, dan ekstrakurikuler (Mahdi dan Heldiansyah, 2016). Pusat kegiatan mahasiswa dibangun dalam bentuk ruang-ruang berdasarkan analisis aktivitas dan melihat aspek lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya Gedung PKM dan Kuliah Bersama, diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung inovasi, tetapi juga memperkuat posisi Undip sebagai perguruan tinggi terkemuka baik di tingkat nasional maupun internasional. Desain yang mempertimbangkan keterhubungan dan integrasi ruang akan memastikan bahwa fasilitas ini memenuhi kebutuhan fungsional sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik dan kreatif mahasiswa. Selain itu, gedung ini diharapkan dapat menjadi wajah atau ikon kampus yang mencerminkan identitas dan prestasi Undip, berfungsi sebagai pusat aktivitas dan inovasi yang menginspirasi, serta menambah daya tarik visual dan reputasi kampus di mata komunitas akademik dan masyarakat luas.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam merancang Gedung PKM dan Kuliah Bersama, beberapa aspek penting perlu diperhatikan. Pertama, desain harus memastikan integrasi dan keterhubungan antar ruang yang efektif untuk mendukung aktivitas akademik

dan non-akademik secara optimal. Ini mencakup menciptakan hubungan yang harmonis antara berbagai ruang agar aliran aktivitas lancar dan pengalaman pengguna nyaman. Kedua, gedung harus terhubung dengan baik ke elemen-elemen kampus lainnya untuk menciptakan suasana kampus yang terencana dan harmonis. Terakhir, gedung perlu dirancang sebagai wajah atau ikon kampus yang mencerminkan identitas dan prestasi Universitas Diponegoro, memperkuat reputasi institusi, serta menambah daya tarik visual kampus secara keseluruhan.

1.3. Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan agar mendapatkan rancangan Gedung PKM dan Kuliah Bersama Universitas Diponegoro dengan fokus utama pada integrasi dan keterhubungan antar ruang hingga dengan elemen kampus lainnya. Desain akan diupayakan agar memfasilitasi hubungan yang harmonis antara berbagai kelompok ruang, sehingga mendukung aktivitas akademik dan non-akademik dengan cara yang efektif dan efisien. Sebagai tujuan akhir, gedung ini diharapkan menjadi wajah atau ikon kampus yang mencerminkan identitas dan prestasi Universitas Diponegoro.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini akan memberikan manfaat teoritis yaitu pembelajaran kepada mahasiswa bagaimana fungsionalitas, integrasi, dan aktivitas dalam sebuah bangunan yang sekaligus terhubung dengan elemen lain dalam konteks atau lingkungannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari studi ini adalah memberikan usulan desain arsitektur berupa gedung yang dirancang akan memperbaiki fasilitas pendidikan dan ruang kegiatan, sehingga mendukung proses belajar dan inovasi secara langsung bersamaan dengan terbangunnya wajah atau ikon baru

yang memberi dampak baik bagi kampus.

1.5. Lingkup

1.5.1 Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial menitikberatkan pada ilmu arsitektural terutama konsep yang diterapkan pada perancangan Gedung PKM dan Kuliah Bersama di Universitas Diponegoro yaitu konsep Interaksi Fungsi. Hal di luar ilmu tersebut dibahas seperlunya selama masih berkaitan dan menunjang pembahasan utama.

1.5.2 Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Gedung PKM dan Kuliah Bersama dengan Konsep Integrasi Fungsi ini akan mengkaji pada komposisi integrasi horizontal dan vertikal, dengan memperhatikan integrasi ruang pola aktivitas pengguna dan kaitan bangunan itu sendiri dengan elemen kontekstual.

1.6. Metode

Metode yang digunakan dalam pembahasan kali ini yaitu dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain:

- **Metode Deskriptif**, yaitu kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.
- **Metode Dokumentatif**, yaitu kegiatan dokumentasi data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara dokumentasi data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan melalui survey lapangan atau browsing internet.

- **Metode Komparatif**, yaitu dengan melakukan studi banding terhadap bangunan dengan tipologi serupa di suatu kota yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisis untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dari Gedung PKM dan Kuliah Bersama di Kampus Universitas Diponegoro Tembalang.

1.7. Sistematika

Sistematika/kerangka dalam pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini mengandung latar belakang pengambilan isu yang akan dipelajari, rumusan masalah, tujuan/proposisi, manfaat, lingkup, metode, dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi literatur yang berkaitan dengan tipologi objek berupa definisi, fasilitas, klasifikasi, kriteria, kebijakan pembangunan gedung dan konsep yang akan diterapkan dalam perancangan yaitu Integrasi Fungsi.

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN PENGGUNA

Bab ini berisi mengenai lokasi objek perancangan seperti tinjauan kawasan hingga eksisting tapak, tinjauan regulasi tapak, dan tinjauan pengguna objek.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis dan pendekatan dasar terkait dengan perancangan awal program serta analisis tentang pelaku dan aktivitasnya, keterkaitan

antar ruang, kebutuhan ruang, pola sirkulasi, evaluasi pendekatan konseptual dalam perancangan yang meliputi aspek fungsional, kinerja, kontekstual, teknis, dan arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi program ruang yang merupakan hasil dari pendekatan maupun perhitungan pelaku, kapasitas dan besaran ruang dengan standar dan studi banding.